

Meningkatkan Literasi Anak Pra-Sekolah Melalui Pengembangan Taman Bacaan Berbasis Aktivitas di Taman Pelangi Desa Bayuning

Rani Tania Pratiwi*¹, Atin Nuryatin¹, Sri Mulyati¹, Caecilia Dina Rosaline¹, Rismawati¹, Yeyen Suryani¹, Deden Agustira²

¹Universitas Kuningan; Kuningan

²Universitas Sindang Kasih

e-mail: rani.tania.pratiwi@uniku.ac.id, atin.nuryatin@uniku.ac.id, sri.mulyati@uniku.ac.id, 20210310022@uniku.ac.id, 20210310009@uniku.ac.id, yeyen.suryani@uniku.ac.id, kangdeden125@gmail.com

ABSTRAK

Literasi pada anak pra sekolah sangat penting untuk dikembangkan, dan pemahaman literasi pada anak pra sekolah tidak dapat dibatasi pada kegiatan baca tulis, tetapi menumbuhkan kebiasaan berpikir pada anak-anak sesuai level usianya. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebiasaan untuk membaca menjadi sebuah kebutuhan. Metode kegiatan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan melakukan pendampingan. Di dalam kegiatan bermain, anak membangun kemampuan literasinya berdasarkan pengalaman yang ia temui saat bermain, dan bahkan mereka mampu menceritakan kembali bagaimana pengalamannya saat bermain. Inilah esensi atau hal mendasar dari pra literasi itu sendiri. Hanya saja partisipasi untuk anak-anak usia sekolah terutama SMP dan SMA belum ada. Hal ini dapat menjadi saran kegiatan selanjutnya di Taman Pelangi sehingga tidak hanya mencakup aktivitas anak-anak usia dini atau level SD saja tetapi dapat mencakup aktivitas literasi pada anak-anak usia SMP dan SMA. Berdasarkan hasil kegiatan anak-anak sangat senang dan tertarik dengan berbagai aktivitas yang dilakukan..

Kata kunci: Literasi; Taman Bacaan Masyarakat; Literasi Pra-sekolah.

ABSTRACT

Literacy in preschool children is very important to develop, and understanding literacy in preschool children cannot be limited to reading and writing activities, but fostering thinking habits in children according to their age level. The purpose of this community service activity is to foster awareness of the importance of reading habits as a necessity. The method of this activity includes planning, implementation, and evaluation by providing assistance. In playing activities, children build their literacy skills based on the experiences they encounter while playing, and they are even able to retell their experiences while playing. This is the essence or basic thing of pre-literacy itself. It's just that participation for school-age children, especially junior high and high school students, has not yet existed. This can be a suggestion for further activities in Taman Pelangi so that it does not only cover activities for early childhood or elementary school children but can also include literacy activities for junior high and high school children. Based on the results of the activities, the children were very happy and interested in the various activities carried out..

Keywords: Literacy; Community Reading Gardens; Pre-school Literacy

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi anak terutama usia prasekolah menjadi penentu bagi kemampuan literasi anak di sekolah terutama ketika menginjak kelas empat (Ko & Chan, 2009). Hasil penelitian PIRLS tahun 2006, menunjukkan dari 45 negara yang diteliti terlihat anak yang berasal dari keluarga yang memperhatikan kemampuan literasi anak sejak usia dini, memiliki kemampuan literasi lebih tinggi (Mullis, Martin, Kennedy, & Foy, 2007). Kemampuan literasi anak prasekolah akan membantu anak-anak menjadi lebih mudah dalam belajar membaca serta meningkatkan hasil belajar anak di sekolah (Senechal & LeFreve, 2002).

Perumahan Quanta 2 terletak di Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. Jumlah keluarga yang tinggal di perumahan tersebut mencapai 200 KK, dan mayoritas memiliki anak usia dini (berdasarkan wawancara dengan Ketua RT kurang lebih 60% warga memiliki anak usiapra sekolah). Hal ini dikarenakan mayoritas warga yang tinggal di Perumahan Quanta 2 adalah pasangan-pasangan muda. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Kuningan pada tahun 2022 yaitu Inisiasi Taman Bacaan Masyarakat dalam meningkatkan minat baca anak, ada beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam optimalisasi taman bacaan tersebut, terutama dalam upaya meningkatkan literasi pada anak-anak.

Stimulasi yang diberikan pada anak harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang mengarah kepada kegiatan yang menyenangkan. Variasi Metode maupun media yang digunakan menjadi faktor penting dalam menunjang kegiatan literasi yang menyenangkan. Apabila dilakukan stimulasi sejak awal, anak-anak akan mampu menguasai kemampuan literasi lebih mudah. Maka, dibutuhkan aktivitas yang terstruktur dan sistematis untuk melakukan stimulasi literasi pada anak pra sekolah (Hapsari, dkk; 2017).

Pengamatan pada pelaksanaan kegiatan di TBM "Taman Pelangi" jumlah kunjungan anak-anak masih sangat rendah. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan di Taman Pelangi rata-rata hanya 8 – 15 anak. Masih jauh jumlahnya dari keseluruhan jumlah anak usiapra sekolah. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dioptimalkan kegiatan Taman Pelangi melalui pengembangan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik, diantaranya dengan mengembangkan taman bacaan berbasis aktivitas.

Pada ranking literasi sains, Indonesia menempati ranking 71 pada 2018 dan menempati ranking 67 pada tahun 2022. PISA 2018 diikuti 79 negara, sedangkan PISA 2022 diikuti 81 negara yang terdiri dari 37 negara Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dan 44 negara mitra. Indeks literasi dalam membaca lebih lambat dibanding dengan literasi sains dan matematika; apalagi jika dibandingkan dengan negara lain, kondisi literasi kita masih jauh tertinggal. Upaya mengembangkan Literasi di Indonesia dilakukan dengan berbagai strategi dan cara, diantaranya dengan mengoptimalkan perpustakaan inisiasi Taman Baca Masyarakat, dan aktivitas lainnya (Haklev, 2010). Dan dalam mengembangkan kemampuan membaca tidak cukup hanya melalui sekolah formal saja (Ibrahim, 2017). Dibutuhkan upaya yang lebih menyeluruh simultan dalam mempercepat peningkatan kemampuan dan pembiasaan dalam membaca teks yang bervariasi. Diantaranya adalah dengan meningkatkan peran masyarakat, yang salah satunya melalui Taman Baca Masyarakat sebagai laboratorium dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebiasaan untuk membaca menjadi sebuah kebutuhan. Keluarga menjadi poros yang akan melahirkan kebiasaan dalam ranah yang lebih sempit (Nuswantara, 2019).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian ini berupaya untuk mengoptimalkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Taman Pelangi” dalam meningkatkan literasi pra sekolah bagi anak-anak di lingkungan Perumahan Quanta 2 Desa Bayuning. Maka, langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah :

1. Tahap Perencanaan

Tahap yang paling utama dalam sebuah program adalah rencana, tanpa adanya rencana sebuah program akan berjalan dengan seenaknya saja. Hal ini menimbulkan target yang ingin dicapai menjauh. Untuk itu, hadirilah sebuah perencanaan agar pengadaan taman baca ini sukses. Hal pertama yang harus dimengerti sebelum mengadakan taman baca adalah dengan mengetahui situasi dan kondisi tempat di mana akan diadakannya taman baca tersebut. Untuk mengetahuinya, tim membuat sebuah observasi. Observasi sendiri terdiri dari pencarian informasi melalui survei lingkungan sekitar secara langsung. Hal ini lebih berguna, karena dengan begitu, kita dapat mengetahui apakah kawasan itu membutuhkan sebuah taman baca atau tidak. Bila kawasan tersebut cocok untuk pengadaan sebuah taman baca, maka langkah selanjutnya dengan melakukan cara bagaimana cara mengadakannya dengan penggunaan biaya dan tenaga seminimal mungkin.

2. Pelaksanaan

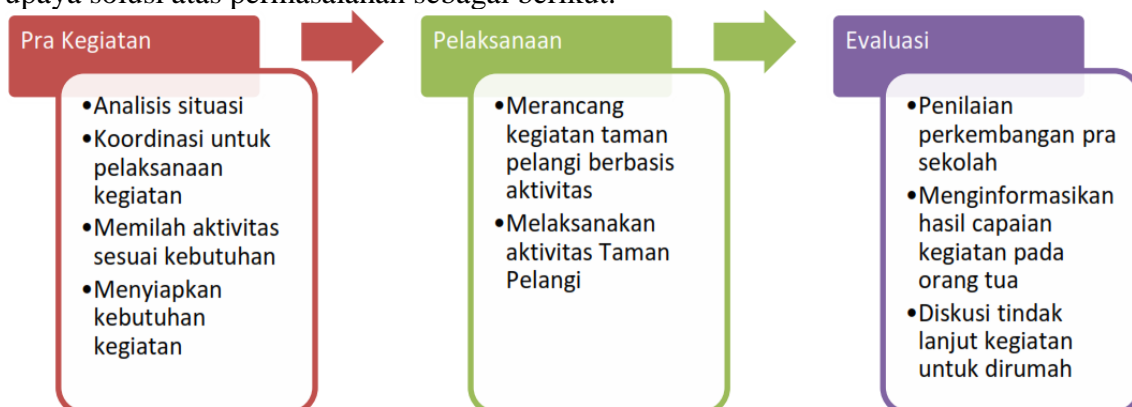
Setelah semua informasi yang dikumpulkan didapatkan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan dari perencanaan yang sudah disusun. Di sini hal yang kami lakukan adalah dengan Merancang kegiatan taman pelangi berbasis aktivitas dan melaksanakan aktivitas berbasis bermain dan membacakan buku di Taman Pelangi.

3. Evaluasi

Setelah berdirinya taman baca, pelaksanaannya akan tetap dipantau untuk melihat efektivitas kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga, ketika ada kendala dapat segera diatasi.

HASIL KEGIATAN

Program Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan analisis situasi dan kebutuhan. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berfokus pada bidang pendidikan terutama pendidikan prasekolah. Adapun alur pelaksanaan kegiatan dalam upaya solusi atas permasalahan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Taman Pelangi berbasis Aktivitas

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan kami sajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Kegiatan Taman Pelangi

Aktivitas 1 Minggu, 11 Des 2022	Aktivitas 2 Minggu, 18 Des 2022	Aktivitas 3 Minggu, 25 Des 2022
Membaca Mewarnai	Mengenal Bentuk Mengenal Warna (Primer dan sekunder)	Aktivitas Motorik Membaca dan Bercerita Mewarnai

Setiap akan melaksanakan kegiatan sebelumnya kami akan membuat flyer sebagai sarana sosialisasi yang disebarakan melalui media sosial dan WA Grup warga yang sudah ada dibantu oleh pengurus RT. Berikut contoh flyer dan beberapa dokumentasi Aktivitas 1, 2, dan 3 :



Gambar 2. Contoh Flyer untuk Sosialisasi Kegiatan



Gambar 3. Dokumentasi Aktivitas 1



Gambar 4. Dokumentasi Aktivitas 2



Gambar 5. Dokumentasi Aktivitas 3

Hasil kegiatan dari setiap Aktivitas di Taman Pelangi penulis sajikan sebagai berikut.

Aktivitas Ke	Jenis Aktivitas	Hasil
1	1. Membaca 2. Mewarnai	1. Anak sudah mengenal warna dari beberapa objek (Misal : Binatang, awan, langit, dll) 2. Mayoritas anak-anak menyukai aktivitas mewarnai 3. Anak-anak menceritakan objek yang mereka warnai (menyimak dan merespon dengan baik)
2	1. Mengenal Bentuk 2. Mengenal Warna	1. Anak-anak dikenalkan pada warna primer dan warna sekunder. Anak-anak sangat antusias ketika eksperimen mandiri untuk mencampur berbagai warna dan melihat hasil pencampuran tersebut. 2. Anak-anak mendengarkan dongeng, dan dimotivasi untuk senang membaca 3. Untuk mengenal bentuk anak-anak melakukan permainan khusus yang dibuat oleh tim untuk mengenal warna dan bentuk.
3	1. Aktivitas Motorik 2. Membaca dan Bercerita 3. Mewarnai	1. Anak usia dini melakukan aktivitas motorik pra menulis pada media yang sudah disediakan oleh tim. Hasilnya cukup baik dan anak-anak senang dengan media yang diberikan. 2. Anak-anak usia sekolah diobservasi kelancaran membaca dan belajar mendongeng atau bercerita.

Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan dalam meningkatkan literasi pra sekolah (Justice, et. al., 2018), yaitu :

1. Bermain. Pengembangan literasi melalui aktivitas bermain adalah hal yang sangat sesuai untuk anak-anak. Mereka akan belajar untuk mengenali, memahami, dan belajar mengenai banyak hal dengan bermain. Jangan sampai orang tua berupaya mengurangi aktivitas ini sedini mungkin, karena pada usia prasekolah dan usia dini bermain merupakan aktivitas belajar yang menyenangkan.
2. Orang tua membaca buku untuk bercerita atau mendongeng kepada anak. Mendongeng atau bercerita merupakan cara yang efektif dalam melakukan interaksi antara orang tua dengan anak.
3. Menyesuaikan dengan kondisi lingkungan. Artinya literasi harus diadaptasi dengan keadaan lingkungan sekitar anak-anak tinggal. Misalnya, jika anak-anak tinggal di pantai, maka ceritakanlah sosok seorang nelayan. Dan jika anak-anak tumbuh di daerah pegunungan, maka akan sesuai jika bercerita mengenai aktivitas bertani atau berkebun.
4. Menyesuaikan dengan minat dan hobi anak. Hal ini sangat bagus dalam meningkatkan kreativitas anak, jika literasi yang dikembangkan sesuai dengan minat dan hobi anak.

5. Wawasan budaya daerah untuk meningkatkan literasi. Hal ini membantu dalam mengembangkan kognitif dan kemampuan bahasa anak? Karena berdasarkan apa yang mereka dengar, mereka mampu membangun pengetahuan baru dan memahami budaya di sekitar lingkungannya.
6. Memberikan umpan balik kepada anak-anak. Bisa melalui upaya dalam memberikan respon ketika berkomunikasi dengan anak. Membantu pengembangan bahasa dapat membantu anak dalam menguasai kosakata sejak dini.

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim akan menggunakan aktivitas literasi berbasis bermain dan membacakan buku kepada anak. Ini dengan menerapkan istilah *Learning by Playing* (belajar melalui bermain). Dengan begitu anak-anak akan menganggap kegiatan belajar mereka tak ubahnya seperti bermain, dan bahkan berbentuk permainan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan anak-anak sangat senang dan tertarik dengan berbagai aktivitas yang dilakukan. Di dalam kegiatan bermain, anak membangun kemampuan literasinya berdasarkan pengalaman yang ia temui saat bermain, dan bahkan mereka mampu menceritakan kembali bagaimana pengalamannya saat bermain. Inilah esensi atau hal mendasar dari pra literasi itu sendiri. Hanya saja partisipasi untuk anak-anak usia sekolah terutama SMP dan SMA belum ada. Hal ini dapat menjadi saran kegiatan selanjutnya di Taman Pelangi sehingga tidak hanya mencakup aktivitas anak-anak usia dini atau level SD saja tetapi dapat mencakup aktivitas literasi pada anak-anak usia SMP dan SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Haklev, S. (2010). *Community Libraries in Indonesia: A Survey of Government-Supported and Independent Reading Gardens Higher Education and Comparative, International and Development Education Ontario Institute for Studies in Education University of Toronto. Library Philosophy and Practice*, 2010, 1–17.
- Hapsari, Widyaning., Ruhaena, Lisnawati., & Pratisti, Wiwien Dinar. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi* 44(3):177. DOI: 10.22146/jpsi.16929
- Ibrahim, G. A. (2017). PISA dan Daya Baca Bangsa. *Kompas.Com*, p. 7.
- Justice, L. M., Jiang, H., & Strasser, K. (2018). Linguistic environment of preschool classrooms: What dimensions support children's language growth? *Early Childhood Research Quarterly*, 42(November 2016), 79–92. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2017.09.003>
- Mullis, I., Martin, M., Kennedy, A., & Foy, P. (2007) Progress in international reading literacy study. Pirls 2006 report. In: Lynch School of Education, Boston College, Chestnut Hill, MA: TIMMS & PIRLS International Study Centre. International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA).

- Nuswantara, Kartika. (2019). Photo-Voice : Optimalisasi Peran Taman Baca Masyarakat (Tbm) Sebagai Sarana Penguatan Literasi Dan pengembangan Laboratorium Pembelajaran Sepanjang Hayat. Prosiding SEMATEKSOS 3.
- Senechal, M., & LeFreve, J. (2002). Parental Involvement in the Development of Children's Reading Skills : A Five Year Longitudinal Study, *Child Development*. 73, 445-460.